

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG IMUNISASI MEASLES RUBELLA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU

Desi Ulandari¹, Miming Oxyandi², Yunita Sari³

Prodi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Palembang'^{1,3}
Prodi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Palembang'²
*DesiUlandari86@gmail.com*¹
*miming@stikes-aisyiyah-palembang.ac.id*²
*ysari9701@gmail.com*³

ABSTRAK

Latar belakang : Vaksin MR atau kepanjangan dari Measles (M) and Rubella (R) adalah pengganti vaksin Measles Rubella (mups/gondongan, Measles/campak, Rubella) yang sudah menghilang dari pasaran. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang Imunisasi Measles Rubella terhadap tingkat pengetahuan ibu. **Metode:** Penelitian menggunakan metode penelitian menggunakan *pre-eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-posttest*. Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki bayi dan balita usia 9 bulan sampai kurang dari 15 tahun di RB Mega Palembang Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 – Januari 2019 dan proses pengambilan data dari tanggal 15 – 18 Januari 2019. Uji Statistik dengan menggunakan statistik parametric yaitu uji T-test Dependen. **Hasil:** Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan pijat bayi dan balita sebanyak 15 responden (46,9%) dengan berpengetahuan baik, distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sesudah penyuluhan Imunisasi Measles Rubella sebanyak 19 responden (59,4%) dengan berpengetahuan baik. Hasil uji statistik t test diketahui bahwa tidak ada pengaruh penyuluhan tentang Imunisasi Measles Rubella terhadap tingkat pengetahuan ibu di Rumah Bersalin Mega Palembang Tahun 2019 p value $0,255 < 0,05$. **Saran:** Kepada tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi dengan melakukan penyuluhan pada ibu tentang Imunisasi Measles Rubella sehingga anak tidak mudah terkena penyakit

Kata Kunci : Imunisasi MEASLES RUBELLA, Penyuluhan, Pengetahuan

ABSTRACT

Background: M vaccines or stands for Measles (M) and Rubella (R) are substitutes for the Measles Rubella vaccine (mups / mumps, Measles / measles, Rubella) that have disappeared from the market. **Aims:** The purpose of this study was to determine the effect of counseling on infant and toddler massage on the level of knowledge of mothers in Ananda RB Mega in 2019. **Method:** The study used a research method using Pre Experiment with the design of the Pretest One-posttest Group. **Results:** The results showed that the frequency distribution of respondents' knowledge level before counseling for infant and toddler massage was 15 respondents (46.9%) with good knowledge and 17 respondents (53.1%) lacking knowledge, frequency distribution of respondents' knowledge level after counseling infant and toddler massage 23 respondents (71.9%) with good knowledge and 9 respondents (28.1%) lacked knowledge. The results of the t test statistical tests revealed that there was an effect of counseling on infant and toddler massage on the level of knowledge of mothers in the Mitra Ananda Palembang Maternity Hospital in 2018 p value $0,000 < 0,05$. **Suggestion:** Health workers are expected to be able to provide information by conducting counseling to mothers about MEASLES RUBELLA immunization so that children are not easily affected by the disease.

Keywords : Immunization Measles Rubella, Extension, Knowledge

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyebutkan di tahun 2015, terdapat 134.200 kematian bayi dan balita di seluruh dunia (setara dengan 367 kematian/hari, atau 15 kematian/jam). Angka ini memang jauh menurun seiring meluasnya cakupan imunisasi campak. Profil kesehatan Indonesia tahun 2016 melaporkan 6.890 kasus campak sepanjang tahun 2016, dengan jumlah kematian 5 orang. Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI mencatat 8.185 kasus campak di Indonesia, dengan 831 kasus kejadian luar biasa (KLB) atau wabah. Angka kematian yang dilaporkan hanya 1 (Swary Riski Candra, 2017).

Global Vaccine Action Plan (GVAP) menargetkan eliminasi campak pada tahun 2020 dengan cara meningkatkan kekebalan masyarakat melalui pemberian vaksin campak dan rubella dengan cakupan yang tinggi. WHO menganjurkan semua Negara harus menerapkan program pemberian vaksin rubella termasuk Negara yang sudah memasukkan campak kedalam imunisasi dasar rutin untuk menambahkan vaksin rubella kedalam imunisasi dasar (Nur.J dkk, 2018).

Campak dan rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (IDAI, 2017). Batuk dan bersin

dapat menjadi jalur masuknya virus campak maupun rubella (WHO, 2017).

Gejala campak muncul sekitar 10 hari setelah infeksi (McGee, 2013). Gejala penyakit campak diantaranya demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit (rash) dapat disertai batuk dan atau pilek maupun konjungtivitis serta dapat mengakibatkan kematian apabila terdapat komplikasi penyerta seperti pneumonia, diare dan meningitis (Ditjen P2P, 2016).

Rubella termasuk dalam penyakit ringan pada anak, tetapi dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil trimester pertama yaitu keguguran ataupun kecacatan pada bayi sering disebut *Congenital Rubella Syndrom* (CRS) seperti kelainan jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan (Nisa Lathifatun, 2017).

Penyakit campak dan rubella dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan anak di Indonesia, sehingga pemerintah melaksanakan kampanye vaksinasi MR (Measles Rubella VIS – Indonesia, 2012). Vaksin Measles Rubella (*Measles Rubella*) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan (Ditjen P2P, 2016). Terdapat 83 kasus pasti *Congenital Rubella Syndrom* (CRS) pada tahun 2015-2016 diantaranya

77% menderita kelainan jantung, 67,5% menderita katarak dan 47% menderita ketulian (Ditjen P2P, 2016).

Guna melengkapi imunisasi dasar lengkap dan menekan angka kesakitan dan kematian anak, maka mulai tahun 2017 pemerintah akan menambahkan vaksin baru yaitu Measles dan Rubella (MR) yang sebelumnya Measles Rubella, *Japanese Encephalitis* (JE) dan Pnemokokus. Aksi pelaksa vaksin baru pelaksanaan kampanye vaksin Measles Rubella akan menysasar anak usia 9 bulan >15 tahun dan kemudian diikuti dengan pengenalan (introduksi) imunisasi rubella kedalam program imunisasi nasional memakai vaksin Measles Rubella menggantikan vaksin campak yang selama ini dipakai (Septia Umi, 2017).

Ibu berperan penting dalam memberikan imunisasi anak. Pemberian `imunisasi Measles Rubella (Measles Rubella banyak tidak dilakukan oleh karena beberapa faktor diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, pengehasilan, dukungan keluarga, dukungan petugas tinggi kesehatan. Disini pengetahuan sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi anjuran dan mempengaruhi sikap mereka dalam pengambilan keputusan pemberian imunisasi tambahan, akan tetapi dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu menjadikan imunisasi ini dianggap tidak

penting. Pengetahuan merupakan pemahaman ibu tentang imunisasi Measles Rubella yang meliputi: definisi, tujuan, manfaat, cara pemberian imunisasi, kontra indikasi, efek samping, jadwal pemberian imunisasi Measles Rubella (Rosanda, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk penelitian tentang gambaran pengaruh tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang imunisasi Measles dan Rubella.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penilitian menggunakan *pre-eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-posttest*, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh penyuluhan tentang Imunisasi Measles Rubella terhadap tingkat pengetahuan ibu di RB Mega Palembang Tahun 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang datang membawa bayi dan balita melakukan imunisasi denga batasan usia 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 17-18 Januari 2019 sebanyak 32 orang yang datang ke RB Mega Palembang. Dan sampel penelitian ini menggunakan metode *non probability* sampling dengan metode *accidental sampling*. yaitu yang memenuhi

Kriteria Inklusi (ibu yang bersedia menjadi responden, ibu yang bisa baca tulis, ibu yang mempunyai bayi dan balita 9 bulan sampai 15 tahun) dan Kriteria Eksklusi (ibu yang tidak bersedia menjadi responden, ibu yang tidak bisa baca tulis, ibu yang mempunyai bayi dan balita 9 bulan sampai 15 tahun).

Uji Statistik dengan menggunakan statistik parametrik. Sebelum melakukan uji statistic terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut, yaitu dengan ketentuan shape, berarti normal dan menggunakan Skewness dan standar errornya, bila nilai Skewness dibagi standar errornya menghasilkan angka ≤ 2 , maka distribusinya normal. Bila data tersebut normal rumus yang digunakan

adalah T-test untuk menguji komparatif dua sampel yang berkorelas. Lakukan transformasi data Pretest dan postes, jika hasilnya $<0,05$ tidak normal dan jika hasilnya $\geq 0,05$ normal. Jika data tetap tidak normal maka pengolahan data dilakukan dengan *uji wilxocom*

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari variabel pengetahuan sebelum dan sesudah imunisasi Measles Rubella.

Uji Normalitas Data Sebelum Pijat Bayi

Hasil uji normalitas data sebelum imunisasi Measles Rubella dan anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Uji Normalitas Data Sebelum Penyuluhan Imunisasi Measles Rubella

variabel	Mean	SD	Skewness	Standar Error	Nilai Normality
Sebelum	11,66	2,179	0,376	0,358	0,061

Berdasarkan table 1 diatas diketahui nilai mean sebelum Imunisasi Measles Rubella sebesar 11,66 dengan standar deviasi 2,179 dan nilali normality 0,061.

Dari hasil diatas diketahui nilai uji normality 0,061 $>$ dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	15	46,9
2	Kurang	17	53,1
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan dari 32 responden sebanyak 15 responden (46,9%) dengan pengetahuan baik dan 17 responden (53,1%) berpengetahuan kurang.

Uji Normalitas Data Sesudah Imunisasi Measles Rubella

Hasil uji normalitas data sesudah imunisasi Measles Rubella dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 3.
Uji Normalitas Data Sesudah Penyuluhan Imunisasi Measles Rubella

Variabel	Mean	SD	Skewness	Standar Error	Nilai Normality
Sesudah	14,78	2.028	0,376	0,358	0,281

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui nilai mean 14,78 dengan standar deviasi 2,028 dan nilai normality 0,281. Dari hasil diatas diketahui nilai uji normality sebelum dan sesudah penyuluhan $0,281 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Pengetahuan sesudah Imunisasi Measles Rubella

Hasil dari penelitian pada variabel pengetahuan sesudah imunisasi Measles Rubella, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	19	59,4
2	Kurang	13	40,6
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden sebanyak 19 responden (59,4%), dengan pengetahuan baik dan 13 responden (40,6%) berpengetahuan kurang.

Analisis Bivariat

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji-T pada 1 kelompok dan diukur dua kali *pre-test* dan *post-test*. Dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan 0,05 antara *pre-test* dan *post-test* serta mengikuti penyuluhan.

Dengan keputusan jika $p\ value \leq \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak dan jika $p\ value > \alpha$ (0,05) maka H_a akan diterima.

Pengaruh Penyuluhan tentang Imunisasi Measles Rubella Terhadap Pengetahuan Ibu

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32 orang. Pada analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan imunisasi Measles Rubella terhadap tingkat pengetahuan ibu. hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5.

Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Measles Rubella Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu

No	Pengetahuan	N	Mean	SD	<i>p value</i>
1	Sebelum	32	11,66	2,179	0,255
2	Sesudah		14,78	2,027	

Sumber: hasil uji t test

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan 11,66 dengan setandar deviasi 2,179 sedangkan nilai rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan sebesar 14,78 dengan standar deviasi 2,027. Dari nilai rata-rata diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yaitu sebanyak 0,345 dan hasil stastistik diketahui $p\ value = 0,255 < \text{dari } \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penyuluhan imunisasi Measles Rubella terhadap tingkat pengetahuan ibu di Rumah Bersalin Mega Palembang tahun 2019.

PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan Imunisasi Measles Rubella dari 32 responden sebanyak 15 responden (46,9%) dengan berpengetahuan baik dan 17 responden (53,1%) berpengetahuan kurang. Hasil penelitian sesudah dilakukan penyuluhan imunisasi Measles Rubella dan balita dari 32 responden sebanyak 19 reponden (59,4%) dengan berpengetahuan baik dan 13 responden (40,6%) berpengetahuan kurang.

Hasil uji statistic t test dengan nilai rata – rata pengetahuan sebelum

penyuluhan sebesar 11,66 dengan standard deviasi 2,179 sedangkan nilai rata – rata pengetahuan sesudah penyuluhan sebesar 14,78 dengan standar deviasi 2,028. Dari nilai rata – rata diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yaitu sebanyak 16,094 dan hasil uji statistic diketahui nilai $p\ value = 0,255 < \text{dari } \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penyuluhan Imunisasi Measles Rubella terhadap tingkat pengetahuan ibu di Rumah Bersalin Mega Palembang tahun 2019.

Menurut prabandari (2018) cenderung untuk melakukan perilaku sehat apabila dia menyakini bahwa perilaku tersebut bermanfaat untuk menanggulangi suatu penyakit. Ibu yang menolak imunisasi Measles Rubella merasa bahwa imunisasi tidak bermanfaat bagi kesehatan anaknya karena anaknya sudah memiliki kekebalan tubuh untuk melawan penyakit.

Menurut septiarini (2015) penyuluhan imunisasi Measles Rubella lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan telah sesuai dengan yg diharapkan oleh penyuluhan imunisasi Measles Rubella maka penyuluhan berikutnya akan

dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Tujuan penyuluhan adalah mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mewujudkan, perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus. Oleh karena itu, pencapaian target penyuluhan dibagi menjadi tujuan jangka pendek yaitu tercapainya perubahan pengetahuan, jangka menengah hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengertian, sikap, dan ketrampilan yang akan mengubah perilaku ke arah perilaku sehat, dan tujuan jangka panjang adalah dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Maulana, 2009).

Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa tidak ada pengaruh antara penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi Measles Rubella hal ini dapat dipengaruhi oleh suasana saat melakukan penyuluhan yang tidak kondusif, selain dari tempat ramai perhatian responden tidak bisa fokus saat mengisi kuesioner karena ingin cepat-cepat pulang, maka dari itu responden tidak dapat mengisi kuesioner dengan baik sehingga bias informasi tidak dapat dihindari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan imunisasi Measles Rubella sebanyak 15 responden (46,9%). Sedangkan tingkat pengetahuan responden sesudah penyuluhan imunisasi Measles Rubella sebanyak 19 responden (59,4%) dengan berpengetahuan baik.
2. Tidak ada pengaruh penyuluhan imunisasi Measles Rubella terhadap tingkat pengetahuan ibu di RB Mega Palembang tahun 2018 *p value* 0,255 < 0,05.

Saran

1. Bagi RB Mega Palembang
Diharapkan dapat memberikan informasi dengan melakukan penyuluhan pada ibu tentang imunisasi Measles Rubella sehingga anak tidak mudah sakit.
2. Bagi STIKES ‘Aisyiyah Palembang
Diharapkan dapat menjadi sumber bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan, informasi bagi peserta didik dimasa yang akan datang
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meneruskan penelitian ini dengan variabel, jumlah sampel lokasi yang berbeda serta waktu penelitian yang lebih lama sehingga penelitian ini terus berkembang dan semakin akurat hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Sarah, 2018. imunisasi dasar lengkap dan sesuai jadwal (online). (<https://doktersehat.com>, diakses 15 september 2018)
- Kemeterian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI, 2018. Profil dan Data Informasi Kesehatan Indonesia.
- Prabandari Gayuh Ustika (2018). *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan penerimaan Ibu Terhadap Imunisasi Measles Rubella* (e-jurnal), Volume 6, No 4, Agustus 2018. Jurnal Kesehatan Masyarakat
- Najah Lailan (2013). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Tambahan MEASLES RUBELLA (Measles Rubella) Pada Balita*. Jurnal Kesehatan Masyarakat
- Nisa Lathifatun, 2017. Imunisasi MEASLES RUBELLA Penting Diberikan Untuk Melindungi Anak. (Online). ([Http://www.Depkes.go.id](http://www.Depkes.go.id), diakses 13 agustus 2017).

- Notoatmodjo, Soekidjo, (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2015). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan* (Edisi Revisi 2012). Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil dinas kesehatan pemerintah kota Palembang, 2017. Profil dan data informasi dinas kesehatan kota Palembang.
- Septiarini Reizza Dwitara Pramodya (2015). *Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu*, Volume 1 Nomor. 2 Tahun 2015
- Septia Umi, 2017. Mengapa Harus Ada Imunisasi Campak dan Rubella di Negeri ini. *Jurnalismewarga*. (Online) (<https://www.republika.co.id>, diakses 8 agustus 2017).
- Swary Riski Candra, 2018. Efek Samping Vaksin Rubella. (Online) (<https://HelloSehat.Com>, diakses 1 agustus 2018).
- Rasaria Meava, 2016. Vaksin MEASLES RUBELLA dan MMEASLES RUBELLA ini Bedanya. (Online). (<https://www.alodokter.com>, diakses 14 agustus 2016).
- Winda Lestari, 2016. Penyakit Rubella Penyebab Gejala Pengobatan dan Pencegahan, (Online). (<https://bidanku.com>, 9 Oktober 2016)
- Wawan A dan Dewi M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*.